

BAB IV

PENUTUP

Bab ini menyajikan rangkuman hasil penelitian, uraian mengenai keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian, serta sejumlah rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Ketiga aspek tersebut dirumuskan berdasarkan keseluruhan proses penelitian, yang mencakup tahap pengumpulan data hingga diperolehnya temuan yang relevan.

4.1. Simpulan

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan metode analisis *framing* berdasarkan model yang dikembangkan oleh Robert N Entman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana media Kompas TV dalam platform *online* membingkai pemberitaan mengenai kasus dugaan korupsi yang melibatkan Jhonny G. Plate. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui proses *media monitoring* terhadap pemberitaan kasus dugaan tindak pidana korupsi Johnny G. Plate oleh media *online* Kompas TV, dapat disimpulkan bahwa media tersebut membingkai isu dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan model analisis *framing* Robert N. Entman. Keempat elemen utama dalam model ini yaitu pendefinisian masalah (*define*

problems), penelusuran penyebab (*diagnose causes*), pemberian penilaian moral (*make moral judgment*), serta pemberian rekomendasi penanganan (*treatment recommendation*) secara konsisten diimplementasikan dalam struktur dan narasi pemberitaan yang disajikan Kompas TV.

Dalam dimensi *define problems*, Kompas TV secara konsisten menempatkan kasus dugaan korupsi Johnny G. Plate sebagai masalah serius yang melibatkan kerugian besar terhadap keuangan negara. Sedangkan dalam aspek *diagnose causes*, media ini secara tegas menyoroti peran Johnny G. Plate dalam penyalahgunaan kekuasaan sebagai pejabat publik yang seharusnya menjaga integritas dan akuntabilitas jabatan. Pada dimensi *make moral judgment*, Kompas TV memperlihatkan adanya pembingkaiannya bahwa tindakan korupsi merupakan pelanggaran serius terhadap norma hukum, moralitas, dan tanggung jawab publik. Sementara pada aspek *treatment recommendation*, media memberikan legitimasi terhadap upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Kejaksaan Agung, termasuk penahanan tersangka sebagai bagian dari komitmen pemberantasan korupsi.

Secara keseluruhan, pola pemberitaan Kompas TV menunjukkan adanya konsistensi dalam menyajikan narasi yang berimbang namun tetap kritis, serta berupaya membangun opini publik berdasarkan fakta dan analisis. Kompas TV juga menghindari pendekatan sensasional dan lebih

menekankan pada objektivitas pemberitaan serta edukasi kepada masyarakat mengenai proses hukum yang berjalan.

Selain itu, hasil penelitian juga menegaskan pentingnya peran *media monitoring* yang dilakukan oleh Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam mengantisipasi dampak pemberitaan negatif yang dapat mempengaruhi citra institusi. Dengan adanya pemantauan media secara sistematis, Humas dapat melakukan identifikasi terhadap sentimen publik yang berkembang, melakukan analisis kecenderungan pemberitaan, serta menyiapkan strategi komunikasi yang tepat untuk meredam krisis citra. Kegiatan *media monitoring* bukan hanya berfungsi sebagai alat pemantauan semata, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi komunikasi krisis dalam praktik kehumasan modern.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa konstruksi realitas media tidak hanya menyampaikan fakta peristiwa secara objektif, tetapi turut serta mengarahkan cara pandang publik melalui pemilihan sudut pandang tertentu, seleksi fakta, dan penguatan narasi tertentu sesuai dengan frame yang diadopsi media. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai aktor pembentuk opini dan pengelola wacana publik, khususnya dalam kasus-kasus yang menyangkut isu sensitif seperti korupsi pejabat negara.

4.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang memengaruhi ruang lingkup serta hasil analisis yang diperoleh. Keterbatasan-keterbatasan ini penting untuk diakui agar pembaca memperoleh pemahaman yang utuh mengenai cakupan penelitian serta peluang untuk pengembangan studi lanjutan.

1. Penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada satu media *online*, yaitu Kompas TV, sebagai objek utama dalam mengkaji konstruksi pemberitaan terkait kasus dugaan tindak pidana korupsi yang melibatkan Johnny G. Plate. Pemilihan satu media dilakukan untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis, khususnya dalam penerapan teori *framing* Robert N. Entman. Namun demikian, pendekatan ini menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak dapat digeneralisasikan terhadap pemberitaan media lainnya yang mungkin memiliki gaya penyajian, perspektif, atau *framing* yang berbeda.
2. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada sepuluh sampel berita yang dipublikasikan dalam rentang waktu tertentu. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan tingkat relevansi, intensitas pemberitaan, serta keterlibatannya dalam membentuk opini publik. Akan tetapi, masih terdapat sejumlah berita lain yang relevan namun tidak dianalisis, baik karena keterbatasan waktu, sumber daya, maupun efektivitas fokus penelitian. Hal ini turut membatasi cakupan analisis dan dapat

memengaruhi kelengkapan interpretasi terhadap konstruksi narasi media secara menyeluruh.

3. Penelitian ini tidak memasukkan perspektif audiens atau pembaca dalam mengevaluasi dampak dari pemberitaan tersebut terhadap persepsi publik. Fokus penelitian hanya terletak pada isi media (text-based analysis), sehingga belum mencakup dimensi resepsi atau penerimaan pesan oleh khalayak. Padahal, pemaknaan publik terhadap sebuah isu juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial, politik, serta pengalaman individu yang beragam.

4.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai *framing* pemberitaan kasus dugaan korupsi Johnny G. Plate di media *online* Kompas TV serta implikasinya terhadap citra Kementerian Komunikasi dan Informatika, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)

Diperlukan penguatan strategi komunikasi krisis yang berbasis pada hasil *media monitoring* dan analisis *framing*. Humas Kominfo disarankan untuk lebih proaktif dalam merespons pemberitaan negatif dengan mengedepankan transparansi, klarifikasi yang cepat, dan pendekatan komunikasi publik yang persuasif guna menjaga kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah.

2. Untuk Media Massa, Khususnya Kompas TV

Kompas TV sebagai salah satu media yang dipercaya publik perlu mempertahankan prinsip jurnalisme yang objektif, berimbang, dan akurat, terutama dalam meliput isu sensitif seperti korupsi pejabat negara. Disarankan agar *framing* berita tidak semata-mata mengejar nilai sensasional, tetapi juga mengedepankan konteks, data valid, dan dampaknya terhadap masyarakat serta institusi.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, terutama dalam hal lingkup media yang menjadi fokus analisis. Oleh sebab itu, peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan membandingkan beberapa media sekaligus, baik dari tingkat nasional maupun lokal. Selain itu, melibatkan analisis sentimen publik melalui platform media sosial dapat menjadi langkah strategis untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam.